

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN PENGEMBANGAN DESA WISATA KASONGAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)*

Elsavira Azlynda ^[1] Annisa Mu'awanah Sukmawati ^[2]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas
Teknologi Yogyakarta

e-mail: ^[1] elsaviraz04@gmail.com, ^[2] annisa.muawanah@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara daya tarik wisata, fasilitas pendukung, serta kemudahan akses yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, dan dikelola secara partisipatif oleh masyarakat setempat. Salah satu contoh desa wisata yang berkembang pesat adalah Desa Wisata Kasongan, yang terletak di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini dikenal sebagai sentra kerajinan gerabah, dan telah menembus pasar ekspor serta meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik tingkat provinsi pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kasongan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *Analytical Hierarchy Process (AHP)* berdasarkan kerangka 4A, yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accessibility*, dan *Ancillary*. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada para pemangku kepentingan desa wisata serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Attraction*, khususnya kerajinan gerabah dan aktivitas wisata interaktif, memiliki bobot tertinggi dalam mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata. Faktor *Accessibility* dan *Ancillary* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan. Sementara itu, *Amenities* meskipun tetap penting, tidak menjadi faktor prioritas utama. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan penguatan pada aspek daya tarik wisata, peningkatan aksesibilitas, serta optimalisasi kelembagaan untuk mendukung pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan desa wisata berbasis kerajinan di wilayah lain di Indonesia.

Kata Kunci: 4A, AHP, Desa Wisata Kasongan, Kerajinan Gerabah, Pariwisata

ANALYSIS OF SUCCESS FACTORS IN THE DEVELOPMENT OF KASONGAN TOURISM VILLAGE USING THE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) METHOD

Elsavira Azlynda ^[1] Annisa Mu'awanah Sukmawati ^[2]

Departement of Urban and Regional Planning, Faculty of Science and Technology, University of Technology Yogyakarta

e-mail: ^[1] elsaviraz04@gmail.com, ^[2] annisa.muawanah@gmail.com

ABSTRACT

A tourism village is an integrated form of tourist attractions, supporting facilities, and accessibility, presented within a community's way of life that aligns with prevailing customs and traditions, and is managed participatively by the local population. One rapidly developing example is Kasongan Tourism Village, located in Kapanewon Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This village is renowned as a center for pottery crafts, has penetrated the export market, and was awarded as the best tourism village at the provincial level in 2018. This study aims to analyze the factors influencing the successful development of Kasongan Tourism Village. The method employed is descriptive quantitative, utilizing the Analytical Hierarchy Process (AHP) technique based on the 4A framework, namely Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary. Data were collected through questionnaires distributed to key stakeholders in the tourism village and direct field observations. The results show that the Attraction factor, particularly pottery crafts and interactive tourism activities, holds the highest weight in contributing to the village's development success. Accessibility and Ancillary factors also make significant contributions to sustainable management. Meanwhile, although Amenities remain important, they are not considered the top priority. Based on these findings, it is recommended to strengthen the attraction aspect, improve accessibility, and optimize institutional management to support sustainable tourism village development. The results of this study are expected to serve as a reference for the development of craft-based tourism villages in other regions of Indonesia.

Keywords: *4A, AHP, Kasongan Tourism Village, Pottery Crafts, Tourism*

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin. (2015). Multi criteria analysis menentukan point weight comparation dalam penetapan decision priority. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1)
- Babbie, Earl. (2015). *The Practice of Social Research* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bryman, Alan. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Budianta, W. (2020). Pemetaan kawasan rawan tanah longsor di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Indonesian Journal of Community Engagement*, 6(2), 68-73.
- Butler, R. W. (2006). *The tourism area life cycle: Vol. 2. Conceptual and theoretical issues*. Clevedon: Channel View Publications.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Darsono. (2005). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Gunn, Clare A. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (4th ed.). New York: Routledge.
- Gustami, SP, Wardani, LK, & Setiawan, AH (2014). *Keramik Kasongan Heritage. Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanim, W., Prasca, H. A., Mardiana, S., & Sita, K. (2023). Analysis of the potential of Rancakalong tourism using attraction, accessibility, amenity and ancillary approaches (4A). *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(2).
- Hartati, S., & Nugroho, A. (2012). Sistem pendukung keputusan berbasis AHP (Analytical Hierarchy Process) untuk penentuan kesesuaian penggunaan lahan (studi kasus: Kabupaten Semarang). *Jurnal Informatika*, 6(2), 630-632
- Herniansyah, N. S., Ari, I. R. D., & Sari, N. (2019). Prioritas alternatif pengembangan ekowisata Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(3), 333-334.
- Idayanti, R. (2020). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kerajinan: Studi Kasus Desa Wisata Kasongan. *Jurnal Pariwisata Terapan*.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

- Kemenparekraf. (2020). Laporan pariwisata nasional. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kristiansen, S. (2012). *Recovery from natural disasters: A study of entrepreneurship in rural Indonesia*. Singapore: Springer.
- Kumar, Ranjit. (2014). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Kusumawardhani, Y., Kurniawan, T., & Hariani, D. (2024). Sistem pendukung pariwisata berkelanjutan yang cerdas menggunakan metode AHP sebagai rekomendasi pembangunan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 362-374.
- Lane, B. (1994). What is Rural Tourism? *Journal of Sustainable Tourism*, 2(1-2), 7-21.
- Lewan, Y. S., Mengko, S. M. H., & Kumaat, H. M. E. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal: Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 6(1), 343-346.
- Lewan, Y. S., Mengko, S. M. H., & Kumaat, H. M. E. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 6(1), 343-346
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2018). *Designing qualitative research* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Pariwisata: Dampak Ekonomi, Fisik dan Sosial*. Longman.
- Mentari, F. P., Soewarni, I., & Gai, A. M. (2023). Analisis faktor-faktor berpengaruh terhadap keberhasilan desa wisata berdasarkan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. *Journal Urban and Regional Planning*, 8(1), 1-10.
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (2009). *The tourism system* (6th ed.). Dubuque, IA: Kendall Hunt Publishing.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community approach*. New York: Methuen.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Nurtanaya, B., Prayitno, E., Siregar, J., & Muharrom, M. (2023). Penggunaan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam menentukan platform online food delivery terbaik. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (Simika)*, 6(1), 10-14.
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, Wiendu. (2012). Dezentralization and The Essence of Village Tourism Development. *Journal of Tourism Research and Hospitality*, 1(3), 1-8.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37-44.
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2(3), 559-568

- Ramadhan, W. M., Rahman, A. Z., & Rostyaningsih, D. (2023). Analytical hierarchy process pengembangan Kampung Wisata Genuk Indah menuju Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Diponegoro*
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413-422.
- Swarbrooke, J. (2002). *Sustainable tourism management*. New York: CABI Publishing.
- Tosun, C. (2000). Limits to Community Participation in the Tourism Development Process in Developing Countries. *Tourism Management*, 21(6), 613-633.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Widayanti, N. (2020). *Strategi pengembangan desa wisata berbasis kerajinan: Studi kasus Desa Wisata Kasongan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Wijono, D., & Ibtu, I. (2015). Penggunaan metode Analytic Hierarchy Process dalam pengambilan keputusan penentuan prioritas program kerja Dompok Dhuafa Yogyakarta. *Telaah Bisnis*, 16(1), 59-62.
- World Tourism Organization. (1995). *UNWTO Technical Manual: Collection of Tourism Expenditure Statistics*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yusri, N., Erfando, B. J., & Triana, E. (2019). Prioritas pengembangan objek wisata di Kota Padang (Studi Kasus: Pantai Bungus, Pantai Nirwana, Pantai Pasir Jambak). *Jurnal Rekayasa*, 9(1), 54-63.